

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENDEKATAN INKUIRI PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 1 WONOSOBO

**Sri Agustinah\***

SD Negeri 1 Wonosobo  
Jl. Tentara Pelajar No.7, Wonosobo Timur, Wonosobo Tim., Kec. Wonosobo, Kabupaten  
Wonosobo, Jawa Tengah 5631

email: [agustin.sd4@gmail.com](mailto:agustin.sd4@gmail.com)

### **Abstrak**

Rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas 3 SD Negeri 1 Wonosobo Kecamatan Wonosobo diakibatkan karena dalam pembelajaran IPA guru hanya menjelaskan materi yang ada di buku teks dan menugasi siswanya untuk mendengarkan tanpa memberikan pengalaman belajar secara langsung. Penyebab lainnya karena model pembelajaran yang digunakan masih konvensional dengan metode ceramah sebagai pendukung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dan bagaimanakah hasil belajar IPA siswa kelas 3 SD Negeri 1 Wonosobo Kecamatan Wonosobo Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017 melalui pendekatan Inkuiri. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas model spiral dari C, Kemmis dan MC. Taggart dengan menggunakan 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yakni 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 SD SD Negeri 1 Wonosobo yang berjumlah 33 siswa, terdiri dari 19 perempuan dan 14 siswa laki-laki dengan karakteristik yang berbeda. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes (tes formatif) dan observasi (observasi guru dan siswa). Instrumen penilaian dengan menggunakan butir-butir soal dan lembar observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan hasil belajar siswa dengan kriteria keberhasilan yakni 80% dari seluruh siswa yang hadir mencapai KKM  $\geq 76$ . Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas 3 SD Negeri 1 Wonosobo Kecamatan Wonosobo Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini nampak pada perbandingan hasil belajar siswa pada konsidi awal (pra siklus) sebesar 64%, siklus I meningkat menjadi 90,90%, dan pada siklus ke II meningkat menjadi 93,94%. Disarankan pendekatan Inkuiri untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA SD.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Siswa, Pendekatan Inkuiri

### **PENDAHULUAN**

Pemberian pengalaman secara langsung melalui proses penemuan merupakan penekanan yang dilakukan dalam pembelajaran IPA. Pemberian pengalaman secara langsung melalui proses penemuan yang baik akan membantu siswa memperoleh pemahaman tentang alam sekitar. Pemahaman

yang mendalam akan mendorong siswa untuk meletakkan konsep-konsep yang didapat ke dalam memori jangka panjang (*long term memory*) sekaligus membantu siswa dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan alam sekitar (Hamdani, 2011:89). Pembelajaran dengan pemberian pengalaman secara langsung semestinya akan mempermudah siswa mencapai Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006).

Realita yang ada dilapangan di kelas 3 SD Negeri 1 Wonosobo nilai ulangan IPA rendah materi sifat-sifat benda dan perubahan pada benda karena pembelajaran masih konvensional. Pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih jauh dari kondisi ideal. Dalam pembelajaran, pemberian pengalaman secara langsung melalui proses penemuan masih jarang dilakukan. Guru banyak menjelaskan materi yang ada dibuku teks dan menugasi siswa untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tanpa memberikan pengalaman secara langsung yang berkaitan dengan materi ajar kepada siswa. Akibatnya pemahaman materi ajar masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai rata-rata kelas pada materi sifat-sifat benda dan perubahan benda yaitu 77,03. Padahal KKM yang ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran IPA adalah 76 dan indikator ketuntasan keberhasilan kelas 80% dari jumlah siswa kelas 3. Pada materi sifat-sifat benda dan perubahan pada benda, 33 siswa di kelas III SD Negeri 1 Wonosoboterdapat 12 siswa yang tidak tuntas (34%) dan hanya 21 siswa yang tuntas (66%). Guru harus melakukan pembelajaran remedial secara klasikal sebagai akibat dari banyaknya

siswa mendapat nilai kurang dari KKM (Hamruni. 2011:90).

Beberapa kemungkinan yang menyebabkan rendahnya pemahaman siswa tentang materi sifat-sifat benda sehingga berakibat pada rendahnya nilai rata-rata kelas adalah Pembelajaran tidak menerapkan pemberian pengalaman secara langsung melalui proses penemuan karena interaksi yang diciptakan bersifat satu arah, hanya berasal dari guru ke siswa (*teacher centered*); Model pembelajaran membuat siswa menjadi pasif (duduk, diam dan mendengarkan) karena model yang digunakan yaitu konvensional dengan metode ceramah sebagai pendukung (Maimunah, 2012: 32).

Kondisi seperti ini apabila terus dibiarkan dan tidak segera dicari penyelesaiannya maka akan berdampak buruk pada kualitas pembelajaran IPA di kelas 3 SD Negeri 1 Wonosobobaik pada proses maupun hasil pembelajarannya. Kurangnya pemahaman materi ajar IPA yang dialami siswa ketika proses pembelajaran mengakibatkan hasil belajar yang diharapkan tidak dapat dicapai dengan baik. Padahal materi sifat-sifat benda merupakan salah satu materi yang esensial dalam kurikulum.

Salah satu alternatif yang mungkin dilaksanakan oleh guru untuk menyesuaikan permasalahan yang demikian ialah melaksanakan pembela-

jaran IPA melalui pendekatan Inkuiri. Tahap pembelajaran Inkuiri menurut Eggen dan Kauchack (Trianto, 2011: 172) yaitu menyajikan pertanyaan atau masalah, membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan percobaan, menganalisis, dan menyimpulkan. Penggunaan pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran IPA memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang materi ajar karena siswa diberikan pengalaman secara langsung melalui proses penemuan, sehingga siswa dapat meletakkan konsep-konsep yang didapatkan ke dalam memori jangka panjangnya (*long term memory*) sekaligus membantu siswa dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan sifat-sifat benda (Suprihatiningrum.2013:87).

Berdasarkan hasil observasi setelah melakukan pembelajaran IPA di kelas 3 SD Negeri 1 Wonosobo Kecamatan Wonosobo pada semester II, dengan materi pokok sifat-sifat benda, terdapat beberapa masalah yang terjadi selama pembelajaran IPA. Pada saat pembelajaran IPA, model pembelajaran yang digunakan masih konvensional dengan metode ceramah sebagai pendukung. Pembelajaran melalui ceramah lebih berpusat pada guru sehingga dalam proses pembelajaran siswa menjadi pasif karena mereka hanya duduk, diam, dan mendengarkan.

(Ngalimun. 2014:112). Pembelajaran menjadi kurang menarik dan cenderung membosankan, karena mereka tidak mendapatkan secara langsung pengetahuannya. Mereka hanya mendapat dari proses mendengarkan saja, tanpa melakukan dan menemukan sendiri. Interaksi yang diciptakan bersifat satu arah, hanya berasal dari guru ke siswa (*teacher centered*). Tidak ada proses tanya jawab dalam pembelajaran. Siswa tidak berani bertanya kepada guru. Begitu pula sebaliknya, ketika guru mengajukan pertanyaan tidak ada siswa yang merespon (Susanto. 2013:115).

Karena keterbatasan dari segi waktu, tempat, biaya, kesempatan dan kemampuan penulis, maka penelitian hanya akan memfokuskan pada peningkatan hasil belajar IPA melalui pendekatan Inkuiri pada pembelajaran IPA yaitu Standar Kompetensi no 4 memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber energi dengan Kompetensi Dasar yang dipilih yaitu no 4.1 Menyimpulkan hasil pengamatan bahwa gerak benda dipengaruhi oleh bentuk dan ukuran pada siswa kelas 3 di SD Negeri 1 Wonosobo Kecamatan Wonosobo pada semester II tahun pelajaran 2016/2017.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian

Tindakan Kelas istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research (CAR)*. Model penelitian ini mengacu pada model spiral dari C. Kemmis dan Mc. Taggart (Sumiyati, 2012: 22) bahwa penelitian tidak kelas (PTK) memberikan cara kerja yang mengaitkan teori dan praktik menjadi satu kesatuan yang utuh dalam tindakan. Subyek penelitian siswa kelas 3SD Negeri 1 Wonosobo Jl. Tentara Pelajar No 13 Wonosobo, sedangkan objek penelitian ini adalah prestasi belajar mata pelajaran IPA semester II siswa Kelas 3 SD Negeri 1 Wonosobo Kecamatan Wonosobo.

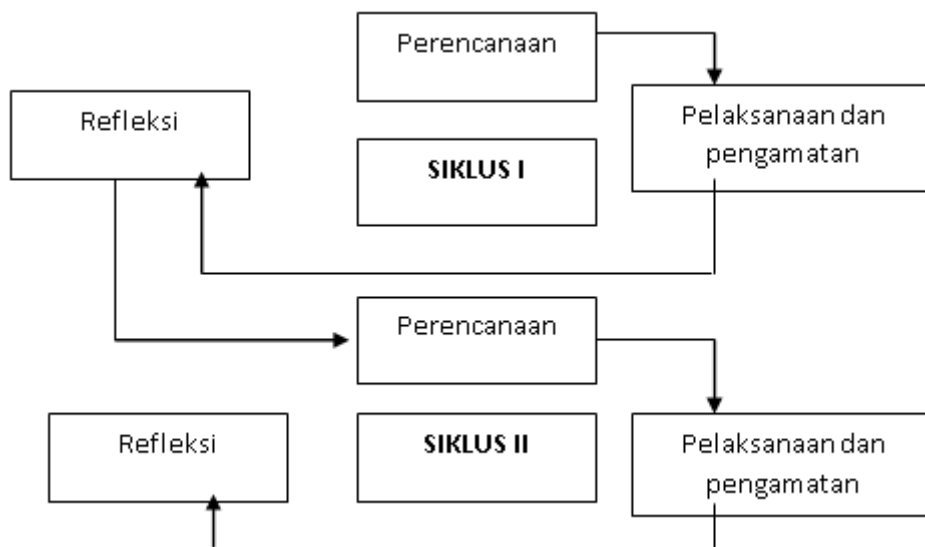
Jumlah siswa kelas 3SD Negeri 1 Wonosobo Kecamatan Wonosobo sebanyak 33 siswa. Siswa dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 14 siswa dan siswa dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 19 siswa. Siswa kelas III rata-rata berumur 8 - 10 tahun, dengan tingkat kemampuan yang beragam, ada yang ABK, kurang pandai, cukup pandai, dan pandai.

Dalam penelitian tindakan kelas ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat adalah hasil belajar IPA siswa kelas 3. Hasil belajar adalah besarnya skor yang didapat siswa ketika mengerjakan tes formatif.

Target keberhasilan yang diharapkan pada penelitian tindakan kelas ini yaitu apabila seluruh siswa di kelas 3 SD Negeri 1 Wonosobotahun pelajaran 2016/2017 mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu lebih dari sama dengan 76 ( $\geq 76$ ). Variabel bebas penelitian ini adalah pendekatan Inkuiri. Pendekatan Inkuiri merupakan cara guru dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan dan memperlakukan siswa sebagai seorang ilmuwan, dimulai dari merumuskan masalah, membuat hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, membuat kesimpulan sampai melaporkan hasil penemuannya dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis.

#### **Rencana Tindakan**

Rencana pada penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu 6x35 menit. Setiap pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran *Inkuiri*. Adapun Prosedur yang digunakan adalah model Kemmis & Taggart yang terdapat empat tahap rencana tindakan, meliputi: Perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/ observasi, dan refleksi (Arikunto, 2010:132) sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur Penelitian Pengumpulan Data dan Analisisnya

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik tes, teknik observasi, dan studi dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Soal tes pilihan ganda (telah terbukti valid dan reliable), lembar observasi yaitu catatan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (tingkah laku guru dan tingkah laku siswa saat pembelajaran berlangsung) (Sudjana, 2011:90).

Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Data yang dianalisis yaitu data hasil tes pra siklus, siklus I dan siklus II dengan cara membandingkan ketiganya. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dan hasil belajar secara klasikal dari seluruh siswa yang ada di kelas, menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 76. Penelitian tindakan

kelas ini dikatakan berhasil apabila  $\geq 80\%$  (minimal ada 26 dari 33) siswa kelas 3 SD Negeri 1 Wonosobo Kecamatan Wonosobo pada mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan fisik dan cara mencegahnya berhasil mencapai KKM  $\geq 76$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### . Pelaksanaan Tindakan Siklus I

#### 1. Perencanaan

Hasil belajar IPA pada kondisi awal atau pra siklus menjadi dasar untuk merencanakan tindakan yang tepat agar hasil belajar siswa meningkat. Pada tahap perencanaan ini, perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan seperti RPP, media dan sumber belajar, LKS, lembar observasi guru, dan siswa serta soal evaluasi telah dipersiapkan.

## 2. Tindakan

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2017 di kelas 3 SD Sd Negeri 1 Wonosobo Kecamatan Wonosobo dengan jumlah siswa sebanyak 33 anak. Pelaksana pembelajaran adalah guru kelas 3, sedangkan yang menjadi observer adalah teman sejawat yaitu guru SD Negeri 4 Wonosobo. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini mengacu pada RPP yang telah dibuat peneliti / guru kelas 3. Pembelajaran IPA siklus I di kelas 3SD Negeri 1 Wonosobo dengan pendekatan Inkuiri dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama tanggal 20 Februari 2017, pertemuan kedua tanggal 22 Februari 2017, dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2017.

### 1) Pembelajaran Pada Pertemuan I Siklus I

Senin, 20 Februari 2017 adalah pertemuan pertama dalam siklus I pada pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan Inquiry. Pembelajaran dilaksanakan pada pukul 07.35 – 08.45. Materi yang dipelajari yaitu tentang gerak benda dan pengaruh gerak benda. Sebelum melakukan pembelajaran, guru mempersiapkan ruang, alat dan media pembelajaran yang akan digunakan. Kegiatan selanjutnya yaitu guru memeriksa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan cara menyuruh

siswa untuk meletakkan alat tulis dan buku yang berhubungan dengan materi yang akan mereka pelajari di atas meja. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam yang dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Selanjutnya, siswa dan guru bersama-sama melakukan "Tepuk semangat" dan setelah selesai tanya jawab manfaat bertepuk tangan dengan kreasi gerakan dari tepuk semangat. Guru kemudian menjelaskan bahwa ternyata tepuk tangan yang dilakukan ada hubungan dengan materi yang akan dipelajari hari ini berkaitan atau berhubungan. Kegiatan selanjutnya, siswa menyimak penjelasan dari guru tentang tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Guru menjelaskan bahwa pembelajaran IPA yang akan diikuti akan berbeda dengan pembelajaran IPA yang pernah dialami siswa sebelumnya, karena pembelajaran IPA kali ini akan menggunakan pendekatan Inkuiri yang akan membuat siswa merasa menjadi seorang ilmuwan.

Pada kegiatan inti, guru membimbing siswa membuat kelompok kecil sehingga kelas terbagi menjadi 7 kelompok kecil dengan anggota masing-masing kelompok berjumlah 4 - 5 siswa. Anggota dalam satu kelompok memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda (heterogen) dengan

tujuan agar anggota dalam satu kelompok dapat saling membantu walaupun kemampuannya berbeda-beda. Alasan lainnya agar antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya seimbang tingkat kemampuan belajarnya. Kegiatan siswa selanjutnya ialah menyimak video pembelajaran tentang gerak benda yang ditampilkan oleh guru pada dinding kelas melalui LCD. Setelah itu, siswa bertanya jawab dengan guru mengenai masalah yang disajikan dalam video pembelajaran tadi. Masalah yang terdapat dalam video dijadikan oleh guru sebagai dasar bagi kelompok untuk melakukan pengamatan langsung melalui kegiatan percobaan.

Sebelum melakukan percobaan, siswa bersama guru membuat hipotesis percobaan yang terdapat pada lembar kerja siswa. Setiap kelompok mendapatkan LKS sebagai petunjuk untuk melaksanakan percobaan. Selain itu, setiap kelompok juga mendapat alat dan bahan yang dibutuhkan untuk melakukan percobaan. Sebelum siswa melakukan percobaan, guru membacakan sekaligus menjelaskan tentang langkah kerja yang harus dilakukan oleh siswa dalam kelompok. Hal ini bertujuan agar dalam melakukan percobaan siswa tidak kebingungan dan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan langkah kerja dalam LKS. Setelah itu siswa dalam

kelompok melakukan percobaan dengan bimbingan dari guru. Percobaan dilakukan di dalam kelas. Setelah percobaan selesai, siswa membereskan perlengkapan yang digunakan dalam percobaannya. Dalam kelompok, siswa berdiskusi untuk mengisikan hasil pengamatannya pada LKS. Diskusi juga dilanjutkan dengan mengisi pertanyaan dan kesimpulan yang disediakan dalam LKS yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Siswa diberikan kesempatan untuk mencari jawaban di buku-buku teks guna menjawab pertanyaan dan menyimpulkan kegiatan percobaan.

Diskusi dilanjutkan di rumah, karena waktu pembelajaran telah selesai. Setiap kelompok ditugasi untuk membuat laporan hasil pengamatan yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya yaitu pada hari Rabu, 22 Februari 2017. Sebelumnya pembelajaran diakhiri, siswa bertanya kepada guru tentang hal-hal yang kurang jelas yang berkaitan dengan LKS.

Pada kegiatan akhir, siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi serta kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan kali ini. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk giat belajar dan tidak pantang menyerah. Selanjutnya guru mengucapkan salam sembari berpesan untuk mempersiapkan laporan

hasil pengamatan untuk pertemuan selanjutnya.

## 2) Pembelajaran pada Pertemuan II Siklus I

Pertemuan kedua siklus I dilakukan pada hari Rabu, 22 Februari 2017 pukul 07.35 – 08.45. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru mempersiapkan LCD, speaker, laptop, kapur dan penghapus yang akan digunakan dalam pembelajaran. Tidak lupa guru juga mempersiapkan power point yang berisi materi tentang gerak benda yang dilengkapi dengan gambar-gambar dan video yang berkaitan dengan materi. Posisi tempat duduk masih dalam bentuk kelompok-kelompok. Kegiatan dimulai dengan mengucapkan salam, presensi yang kemudian dilanjutkan dengan menayangkan foto-foto siswa kelas 3 ketika melakukan pengamatan langsung dengan melakukan percobaan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya siswa bertanya jawab dengan guru tentang maksud dan tujuan guru menunjukkan foto-foto percobaan siswa. Setelah itu, siswa menyimak penjelasan dari guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran kali ini.

Di kegiatan inti, siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan dan materi apa saja yang mereka lakukan dan mereka dapatkan pada pertemuan sebelumnya. Hal ini

bertujuan agar siswa ingat kegiatan pada pertemuan sebelumnya, karena materi dan kegiatan yang akan dipelajari dan dilakukan berkaitan dengan pembelajaran pada pertemuan ini. Kegiatan selanjutnya yaitu masing-masing kelompok secara bergantian melaporkan hasil pengamatan dan percobaan di depan kelas. Setelah semua selesai melaporkan hasil pengamatannya, siswa bersama guru membahas hasil kerja setiap kelompok. Selanjutnya, siswa bersama guru menyimpulkan tentang hasil percobaan yang mereka lakukan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian, guru melakukan pemantapan materi gerak benda dalam kehidupan sehari-hari dengan bantuan power point yang dilengkapi dengan gambar dan video melalui LCD. Siswa menyimak penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Setelah selesai memberikan pemantapan materi, ada beberapa siswa yang bertanya tentang hal yang kurang jelas yang berkaitan dengan materi gerak benda dalam kehidupan sehari-hari yaitu pengaruh perubahan gerak benda (roda, saat bermain bola). Selanjutnya guru memberikan penguatan berupa pujian, atau kata-kata penyemangat bagi kelompok yang tepat dalam melaksanakan dan menyimpulkan percobaan maupun kelompok yang kurang tepat dalam melaksanakan

percobaan dan menjawab soal yang terdapat dalam LKS.

Pada kegiatan akhir, siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi serta kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan kali ini. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk giat belajar dan selalu bersemangat. Selanjutnya guru mengucapkan salam sembari berpesan untuk mempelajari materi selanjutnya.

### *3) Pembelajaran pada Pertemuan III Siklus I*

Pada pertemuan ketiga di siklus I yaitu pada hari Jumat, 18 Februari 2017 pukul 07.35 – 08.45, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan LCD, speaker, laptop, spidol, penghapus dan soal evaluasi yang akan digunakan dalam pembelajaran terakhir pada siklus I. Tidak lupa guru juga mempersiapkan power point yang berisi materi tentang perubahan gerak benda dalam kehidupan sehari-hari yang dilengkapi dengan gambar-gambar dan video yang berkaitan dengan materi.

Pembelajaran diawali dengan salam, dilanjutkan dengan pengisian absensi dan melakukan password tepuk 123 “Tepuk satu xx, tepuk dua xx, tepuk tiga xxx, aku kelas 3 sudah siap pelajaran oke oke yes1 oke oke yes!”. Dari password yang mereka lakukan, kemudian siswa dengan guru bertanya jawab tentang maksud dan tujuan dari password

tersebut. Setelah itu, guru menyampaikan tentang tujuan pembelajaran yang hendak dicapai serta kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, sedangkan siswa menyimaknya.

Di kegiatan inti, siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan dan materi apa saja yang mereka lakukan dan mereka dapatkan pada pertemuan sebelumnya. Hal ini karena materi dan kegiatan yang dilakukan pada hari ini berkaitan dengan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Terlebih lagi pada pertemuan ini akan diadakan tes evaluasi berdasarkan materi dan kegiatan yang dilakukan pada dua pertemuan terakhir.

Setelah bertanya jawab, siswa kemudian menyimak penjelasan materi yang disampaikan oleh guru tentang materi gerak benda dalam kehidupan sehari-hari (roda, bermain bola) dengan bantuan power point yang dilengkapi dengan gambar dan video yang ditayangkan melalui LCD. Kemudian, berdasarkan penjelasan tersebut, siswa diberikan kesempatan untuk menulis dan mencatat di bukunya tentang materi penyebab dan pengaruh perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan. Sebelum siswa mengerjakan soal evaluasi, siswa bertanya tentang hal yang kurang jelas yang berhubungan dengan materi.

Pada kegiatan akhir, siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. Setelah itu siswa bersama guru membahas bersama-sama soal evaluasi. Kegiatan terakhir yaitu guru melakukan refleksi dari materi yang telah dipelajari.

### 3. Observasi

Ketika pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan I, II dan III di siklus I sedang berlangsung, guru Bahasa Inggris yang merupakan teman sejawat dari guru kelas 3 yang bertugas sebagai observer melakukan pengamatan terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Secara keseluruhan, pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah baik, namun masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Beberapa kekurangan yang muncul pada pembelajaran Inkuiri di siklus I antara lain: (1) jumlah siswa yang dapat mengikuti kegiatan motivasi sedikit; (2) ketika siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami, hanya 2 siswa yang berani bertanya; (3) bimbingan yang diberikan oleh guru ketika siswa membuat hipotesis masih kurang; (4) ada beberapa anggota dalam kelompok yang tidak berperan serta dalam kerja kelompok.

### 4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, guru mencari solusi untuk mengatasi

permasalahan yang merupakan kekurangan pada pembelajaran di siklus I. Hal ini bertujuan agar kekurangan yang terdapat pada pembelajaran di siklus I tidak terjadi lagi di siklus II. Tujuan lainnya agar pembelajaran yang diciptakan oleh guru dengan menggunakan pendekatan Inkuiri menjadi lebih baik lagi.

Cara mengatasi permasalahan yang pertama yaitu dengan cara memperdengarkan terlebih dahulu lagu yang akan digunakan untuk memotivasi siswa, bila perlu mencatat lirik lagunya di papan tulis. Tujuannya agar semua siswa dapat mengikuti kegiatan motivasi. Solusi untuk permasalahan yang kedua yaitu dengan memotivasi siswa untuk aktif dan bertanya kepada guru tentang hal-hal yang kurang dipahami dengan cara memberikan nilai tambah kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran. Penguasaan kosa kata guru harus beragam dan banyak. Hal ini merupakan solusi untuk permasalahan yang ketiga. Tujuannya agar guru dapat mengarahkan siswa untuk membuat hipotesis dengan tepat. Solusi untuk permasalahan yang keempat yaitu memperkecil jumlah anggota setiap kelompok sehingga untuk siklus II, masing-masing kelompok hanyaberanggotakan 4 – 5 siswa.

### Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Dengan tahapan yang sama dengan siklus 1 dengan perbaikan dimana perlu, dilaksanakan siklus 2 secara rinci dapat diperiksa pada laporan penelitian.

### Hasil Analisis Data

#### Pra Siklus

Pada kondisi awal (pra siklus) sebelum dilakukan tindakan, sebanyak 12siswa (36%) dari 33 siswa di kelas 3 SD Sd Negeri 1 WonosoboKecamatan Wonosobo pada pembelajaran IPA mendapatkan nilai kurang dari KKM (KKM  $\geq$ 76). Artinya hanya ada 21 siswa

(64%) di kelas 3 yang hasi belajar IPAnya dikatakan tuntas yang mampu mencapai nilai KKM.

### Siklus I

#### Observasi Guru

Ketika pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan I, II dan III pada siklus I sedang berlangsung, guru Bahasa Inggris melakukan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas 3 dengan menggunakan pendekatan Inkuiri.Adapun hasil observasi guru pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Guru pada Siklus I

No	Indikator/aspek yang diamati	Jumlah Skor
1	Pra pembelajaran	7
2	Kegiatan membuka pembelajaran	11
3	Kegiatan inti pembelajaran 1. Penguasaan materi pembelajaran 2. Strategi pembelajaran 3. Pendekatan <i>Inquiry</i> 4. Pemanfaatan sumber/media pembelajaran 5. Pembelajaran yang melibatkan siswa 6. Penggunaan bahasa	74
4	Kegiatan akhir pembelajaran	16
<b>TOTAL SKOR</b>		108
<b>KATEGORI</b>		<b>SANGAT BAIK</b>
<b>Penilaian:</b> Jumlah seluruh skor (total skor)		
<b>Kategori:</b>		
31 – 49 = sangat kurang baik		
50 – 68 = kurang baik		
69 – 87 = cukup baik		
88 – 106 = baik		
107 – 124 = sangat baik		

#### Observasi Siswa

Pada siklus I, observer juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Inkuiri. Observasi aktivitas

siswa dilakukan oleh guru Bahasa Inggris dengan. Adapun hasil observasi aktivitas siswa ketika pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Inquiry pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa pada Siklus I

No	Indikator/aspek yang diamati	Jumlah
1	Pra pembelajaran	2
2	Kegiatan membuka pembelajaran	6
3	Kegiatan inti pembelajaran	29
4	Kegiatan akhir pembelajaran	4
<b>TOTAL SKOR</b>		<b>41</b>
<b>KATEGORI</b>		<b>BAIK</b>
<b>Penilaian: Jumlah seluruh skor (total skor)</b>		
<b>Kategori:</b>		
14 – 22	= sangat kurang baik	
23 – 31	= kurang baik	
32 – 40	= cukup baik	
41 – 49	= baik	
50 – 56	= sangat baik	

#### Hasil Belajar

Setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran sebanyak tiga kali pertemuan pada siklus I dengan menggunakan pendekatan Inquiry pada pembelajaran IPA materi perubahan

lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan, adapun frekuensi ketuntasan hasil belajar IPA siswa kelas 3 SD Negeri 1 Wonosobo dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar IPA Pra Siklus dan Siklus I

No.	Keterangan	Pra Siklus		Siklus I	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	Tidak Tuntas <76	12	36,36%	3	9,10%
2.	Tuntas ≥76	21	63,64%	30	90,90%
Jumlah		33	100%	33	100%

Pada pra siklus, jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 siswa (36,36%), sedangkan yang tuntas hanya 7 siswa (63,64%). Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, ketuntasan hasil belajar IPA siswa Kelas 3 SD Negeri 1 Wonosobo mengalami peningkatan. Siswa yang tidak tuntas hanya 3 siswa (9,10%), dan siswa yang tuntas meningkat menjadi 30 siswa (90,90%).

#### **Siklus II**

#### **Observasi Guru**

Ketika pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan I, II dan III pada siklus II sedang berlangsung, guru Bahasa Inggris melakukan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas 3 dengan menggunakan pendekatan Inquiry. Adapun hasil observasi guru pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4 berikut,

Tabel 4. Hasil Observasi Guru pada Siklus II

No	Indikator/aspek yang diamati	Jumlah Skor
1	Pra pembelajaran	8
2	Kegiatan membuka pembelajaran	12
3	Kegiatan inti pembelajaram 1. Penguasaan materi pembelajaran 2. Strategi pembelajaran 3. Pendekatan <i>Inquiry</i> 4. Pemanfaatan sumber/media pembelajaran 5. Pembelajaran yang melibatkan siswa 6. Penggunaan bahasa	83
4	Kegiatan akhir pembelajaran	16
<b>TOTAL SKOR</b>		<b>119</b>
<b>KATEGORI</b>		<b>SANGAT BAIK</b>
<b>Penilaian:</b> Jumlah seluruh skor (total skor)		
<b>Kategori:</b>		
31 – 49 = sangat kurang baik		
50 – 68 = kurang baik		
69 – 87 = cukup baik		
88 – 106 = baik		
107 – 124 = sangat baik		

### Observasi Siswa

Seperti halnya pada siklus I, pada siklus II ini observer juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Inquiry*. Observasi aktivitas

siswa dilakukan oleh guru Bahasa Inggris. Adapun hasil observasi aktivitas siswa ketika pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *Inquiry* pada siklus II dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Observasi Siswa pada Siklus II

No	Indikator/aspek yang diamati	Jumlah
1	Pra pembelajaran	3
2	Kegiatan membuka pembelajaran	8
3	Kegiatan inti pembelajaran	33
4	Kegiatan akhir pembelajaran	4
<b>TOTAL SKOR</b>		<b>48</b>
<b>KATEGORI</b>		<b>BAIK</b>
<b>Penilaian:</b> Jumlah seluruh skor (total skor)		
<b>Kategori:</b>		
14 – 22 = sangat kurang baik		
23 – 31 = kurang baik		
32 – 40 = cukup baik		
41 – 49 = baik		
50 – 56 = sangat baik		

**Hasil Belajar**

Setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran sebanyak tiga kali pertemuan pada siklus II dengan menggunakan pendekatan Inquiry pada pembelajaran IPA materi cara

mencegah terjadinya perubahan lingkungan fisik, adapun frekuensi ketuntasan hasil belajar IPA siswa kelas 3 SD Negeri 1 Wonosobo dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini

Tabel 6. Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siklus I dan Siklus II

No.	Keterangan		Siklus I		Siklus II	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	Tidak Tuntas	<70	3	9,10%	2	6.06%
2.	Tuntas	≥70	30	90,90%	31	93,94%
Jumlah			33	100%	33	100%

Dari perbandingan pada tabel dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar IPA dari siklus I dan setelah dilakukan tindakan Siklus II. Peningkatan yang terjadi sebesar 3,04%. Meskipun demikian, peningkatan hasil belajar ini sudah mencapai kriteria yang ditetapkan peneliti yaitu 80% dari jumlah siswa. Perbandingan hasil belajar IPA siklus I dan siklus II. Pada pra siklus, jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 siswa (36%), sedangkan yang tuntas hanya 21 siswa (64%). Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, ketuntasan hasil belajar IPA siswa Kelas III SD Negeri 1 Wonosobo mengalami peningkatan. Siswa yang tidak tuntas hanya 3 siswa (9,10%), dan siswa yang tuntas meningkat menjadi 30 siswa (90,90%).

**Refleksi**

Berdasarkan data yang telah dianalisis dan hasil diskusi guru dengan peneliti,

maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran IPA kelas III pada materi Gerak Benda pada siklus II berhasil hal ini karena guru dan peneliti sudah melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Pada siklus II sudah terjadi peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 1 Wonosobo Kecamatan Wonosobo. Keberhasilan yang dicapai yaitu 93,94% sudah sesuai dengan target pencapaian yang ditetapkan peneliti yaitu 85% dari jumlah siswa.

**Pembahasan**

Pada kondisi awal (pra siklus) pada pembelajaran IPA dari 20 siswa kelas 3 SD Negeri 1 Wonosobo, hanya ada 21 siswa (64%) yang mencapai KKM  $\geq 76$ , sedangkan 12 siswa yang lain (36%) belum mencapai KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 91 sedangkan nilai terendah adalah 31, dengan rata-rata adalah 77,03. Rendahnya hasil belajar siswa

disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan guru masih konvensional dengan metode ceramah sebagai pendukung. Siswa memperoleh pengetahuan hanya dari informasi yang diberikan oleh guru melalui proses mendengar. Siswa tidak melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan pengetahuannya (Margono. 2012:67). Pembelajaran pun akan menjadi kurang menarik dan cenderung membosankan (Komalasari, 2011: 54). Oleh karena itu diperlukan pendekatan pembelajaran yang menarik, yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan terutama dapat membuat siswa memperoleh pengetahuannya secara langsung melalui pengamatan dan percobaan.

Berdasarkan data pada kondisi awal (pra siklus), dilakukan tindakan pada siklus I dengan menggunakan pendekatan Inquiry pada pembelajaran IPA materi gerak benda dan sumber energi. Ketuntasan hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan. Sebanyak 30 siswa (90,90%) mencapai ketuntasan, sedangkan sisanya yaitu 3 siswa (9,10%) belum tuntas KKM. Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 73.

Tindakan dilanjutkan ke siklus II, karena indikator kinerja yang diharapkan belum tercapai. Pada siklus II masih menggunakan pendekatan

Inquiry dengan materi cara mencegah terjadinya perubahan lingkungan fisik. Setelah siklus II selesai dilaksanakan, siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 31 siswa (93,94%). Hanya ada 2 siswa (6,06%) yang belum tuntas hasil belajarnya. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan nilai terendah adalah 74. Hal ini sejalan dengan PTK yang dilakukan oleh Sri Suhatiningsih (2012) yang berjudul "Penerapan Pendekatan Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Standar Kompetensi Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Bandungsari Tahun 2011/2012". Terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus hanya 15 siswa (39%) dari 38 siswa. Pada perbaikan pembelajaran siklus I siswa yang tuntas KKM meningkat menjadi 36 siswa (95%) dari 38 siswa. Dan pada perbaikan pembelajaran siklus II siswa yang tuntas KKM meningkat lagi menjadi 38 siswa (100%) dari 38 siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa kelas 3 SD Negeri 1 Wonosobo bisa terjadi karena pembelajaran menggunakan pendekatan Inquiry. Pembelajaran Inquiry dapat membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran serta melatih siswa untuk lebih berani dan bertanggung jawab. Hal

ini sejalan dengan Putra (2013: 104) yang menyebutkan bahwa pendekatan Inquiry memiliki beberapa kelebihan yaitu: (1) meningkatkan potensi intelektual siswa); (2) siswa memperoleh pengetahuan yang bersifatpenyelidikan; (3) memahami konsep-konsep sains dan ide-ide dengan baik, dan sebagainya. karena media yang digunakan menarik, siswa diminta untuk melakukan percobaan seperti layaknya seorang ilmuwan. Setelah dilakukan penelitian, hipotesis tindakan dalam penelitian ini terbukti bahwa pendekatan Inquiry dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas 3SD Negeri 1 Wonosobo Kecamatan Wonosobo Tahun Pelajaran 2016/2017.

## **SIMPULAN**

hasil belajar IPA siswa kelas 3 SD Negeri 1 Wonosobo pada Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017 pada materi gerak benda dan sumber energi dapat meningkat melalui penggunaan pendekatan Inkuiri. Peningkatan hasil belajar ini ditandai dengan ketuntasan hasil belajar siswa setiap siklus. Pada kondisi awal (pra siklus) 65% siswa tidak tuntas dan 35% siswa tuntas, pada siklus I siswa tidak tuntas sebanyak 9,10% dan 90,90% siswa tuntas, serta pada siklus II siswa tidak tuntashanya 6,06% sedangkan yang tuntas mencapai 93,94%. Meskipun belum dapat mencapai 100% namun

penelitian ini dapat dikatakan telah berhasil sesuai indikator kinerja yaitu jika minimal 80% dari seluruh siswa kelas 3 semester II tahun pelajaran 2016/2017 pada mata pelajaran IPA mencapai KKM  $\geq 76$

Agar pemahaman siswa menjadi meningkat. Diharapkan siswa aktif ketika pembelajaran Inquiry agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Sebaiknya guru menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, dapat menarik minat belajar siswa, serta dapat memberikan pengalaman secara langsung melalui proses penemuan dengan menggunakan pendekatan Inquiry pada mata pelajaran IPA maupun mata pelajaran yang lain. Bagi guru apabila ingin menggunakan pendekatan Inquiry dalam pembelajaran, hal yang harus dilakukan yaitu mempersiapkan sumber belajar sebaik mungkin, menguasai kosa kata yang banyak sehingga dalam membimbing siswa dalam merumuskan masalah sampai membuat simpulan bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan (Sutardjo, 2012). Diharapkan kepala sekolah dapat memberikan arahan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Inquiry, mengadakan supervisi dan evaluasi terhadap setiap guru secara rutin dan berkala serta menyediakan sarana dan prasarana

yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran Inquiry (Sugiyono. 2013:76).

#### DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Adisusilo, Sutardjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: Rajawali Press
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontestual*. Bandung: Refika Aditama
- Maimunah, Siti. 2012. *Penggunaan Pendekatan Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Afektif dan Kognitif Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SD Negeri Bansari Semester II Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Jurnal digital library Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW).
- Margono. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menerapkan Metode Inkuiri pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pacet Kecamatan Reban Kabupaten 100Batang Semester 2/ 2011-2012*. Skripsi. Jurnal digital library Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW).
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi
- Putra, Sitiatava Rizema. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Diva press
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Rajawali Press